

**IBADAH KELUARGA
GPIB JEMAAT JURANG MANGU
Rabu, 26 Agustus 2020**

PEMAHAMAN ALKITAB

Keluaran 21:26 - 27

*We can't help everyone, but
everyone can help someone.*



**TEMA:
MELINDUNGI YANG LEMAH**

PERSIAPAN

AJAKAN BERIBADAH

Ayah Syalom, selamat malam keluargaku terkasih. Malam hari ini kita akan kembali beribadah. Dan bentuk ibadah kita adalah Pemahaman Alkitab. Kalau selama ini kita hanya terima berita Firman Tuhan dan bergantung pada penafsiran Pelayan Firman, maka malam hari ini kita akan bersama-sama menggali dan mengambil pelajaran dari Bacaan Alkitab hari ini. Menggali dari sisi kita. Dan setiap keluarga pasti punya pemahamannya sendiri berdasarkan kondisi keluarganya.

Mari kita awali dengan bernyanyi bersama **KasihNya seperti Sungai**

MENGHADAP TUHAN

NY.UMAT S'GALA PUJI SYUKUR (2x)

S'gala puji syukur hanya bagiMu Tuhan

Sebab Kau yang layak dipuja

Kami mau bersorak tinggikan namaMu, Haleluya!

Reff: Soraklah haleluya, Soraklah haleluya, Haleluya

Soraklah haleluya. Soraklah haleluya, Haleluya

DOA PEMBUKAAN

Anak Mari kita berdoa,

Ya Tuhan, kami bersyukur untuk hari ini, kami bersyukur untuk kesehatan kami, kami bersyukur untuk kesempatan-kesempatan yang Tuhan berikan. Kami bersyukur karena kami tidak pernah sendiri. Kami bersyukur karena Tuhan menganugerahkan pengalaman-pengalaman berharga dalam hidup kami. Kami akan beribadah, kami serahkan Ibadah ini dalam pengurapan Tuhan sendiri. Dalam nama Yesus Kristus, Amin.

NY. UMAT KJ 54 TAK KITA MENYERAHKAN

1. Tak kita menyerahkan kepada musuhnya
pelita yang bersinar di dalam dunia.
Tak boleh Firman Allah yang sungguh dan teguh,
Alkitab yang mulia, diambil seteru.
4. Di hati kami, Tuhan, Kautulis sabdaMu,
supaya kami juga setia dan teguh.
Kendati gunung goyah, binasa dunia,
Kekallah Firman Allah, selama-lamanya.

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN (Bentuk: Pemahaman Alkitab)

DOA PEMBACAAN ALKITAB Oleh Ayah

PEMBACAAN ALKITAB Keluaran 21:26-27 Oleh Anak

PEMAHAMAN ALKITAB dipimpin Ibu:

Kitab **Keluarannya 21** ini merupakan bagian dari beberapa peraturan hukum yang diberikan Allah dalam perjalanan umat ketika umat keluar dari Mesir. Ada aturan-aturan yang perlu segera diluruskan Allah mengingat yang dipahami umat selama ini adalah hukuman versi Mesir. Tema kitab **Keluarannya 21** secara khusus adalah tentang perlakuan terhadap budak. Mengapa ini menjadi topik khusus, untuk mengingatkan pada umat bahwa sebelum keluar dari Mesir, mereka adalah budak. Mereka mengalami dan merasakan pergumulan sebagai budak, sehingga berdasarkan apa yang pernah mereka alami, mereka tidak boleh mengulang perbuatan yang sama pada orang lain.

Budak adalah tradisi masyarakat kuno, dan sudah menjadi institusi yang mapan. Ada hukum yang menyatakan bahwa hukuman mati dijatuhkan bagi siapa saja yang membantu seorang budak melarikan diri. Begitu mapan dan kuatnya tradisi perbudakan era tersebut,

sehingga umat Ibrani (belum disebut Israel-ketika keluar dari Mesir) tidak dapat menghindari dari tradisi tersebut. Masyarakat nomaden (yang hidup berpindah-pindah) seperti umat Ibrani saat itu umumnya tidak berlaku, karena perbudakan itu terkait strata sosial dalam masyarakat. Saat berpindah-pindah strata sosial itu tidak berlaku (khusus bagi umat Israel, Allah yang tertinggi dan Musa sebagai perwakilannya. Yang lain sama statusnya, kecuali relasi orang tua anak) Dan umumnya yang diperlakukan sebagai budak adalah bangsa lain. Tetapi juga memperbudak orang lain merupakan tradisi mendarah daging dalam kehidupan manusia pada umumnya.

Itu sebabnya ada ataupun tidak ada budak, Allah merasa perlu memberikan hukum yang diperbarui ini kepada umat Ibrani. Ini bukan hanya menyangkut pengertian jasmani, tetapi juga mental dan spiritual. Sebab kalau mental dan spiritualitas seseorang (isi kepala dan hatinya) sudah berubah, maka cara memperlakukan orang lain otomatis akan berubah.

Pemahaman Ayat 26 dan 27:

Dalam pandangan Tuhan, tidak ada budak atau orang merdeka, sehingga ketika memukul/menyiksa budak, sama artinya dengan memukul dan menyiksa orang merdeka. Tetapi terkait peraturan hukum, kalau ada seseorang melukai budaknya sendiri sehingga matanya rusak dan rahangnya remuk serta giginya tanggal, itu berarti dia menyalahgunakan kewajibannya bersikap adil terhadap sesama manusia. Maka kompensasinya, budaknya tersebut harus dibebaskan/dimerdekakan dan dia tidak boleh terkena kekejaman orang lain.

Apa yang difirmankan Allah melalui Musa ini, merupakan upaya indoktrinasi terhadap orang Ibrani. Sehingga ketika mereka memiliki tanah air sendiri, konsep/paradigma berpikirnya sudah terbentuk.

Untuk didiskusikan:

1. Pola pikir atau Paradigma sangat menentukan sikap kita pada sesama. Kalau menurut kita orang harus diperlakukan berbeda, maka itu yang akan kita lakukan pada orang lain. Kalau

menurut kita kita harus lebih dominan dan unggul dari orang lain, maka itu juga yang akan kita lakukan. Pola pikir/Paradigma itu bergantung dari pola kita dididik, pengalaman hidup kita bahkan luka psikologis yang kita alami karena perlakuan orang lain pada kita. Mengubahnya tidak mudah, tetapi bagi Allah tidak ada yang mustahil. Adakah hal-hal buruk yang harus diubah pada diri kita terkait pola pikir/paradigma/karakter kita selama ini? (masing-masing anggota keluarga harus berbicara, membuka diri dan mengakui kelemahannya) menurut yang lain bagaimana cara mengubahnya?

2. Relasi dengan orang lain mestinya dibangun dengan sama rata, sama rasa. Yesus mengatakan dalam **Matius 7:12**, *"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka"*. Jelas Yesus meminta kita memperlakukan orang lain dengan sebaik mungkin sebagaimana kita ingin diperlakukan. Mari mendiskusikan seharusnya bagaimana anggota keluarga saling memperlakukan? Apakah seorang ayah dan ibu boleh otoriter pada anak-anaknya? Atau jangan-jangan sebaliknya justru anak yang otoriter terhadap orang tuanya.. Menurut anggota keluarga seharusnya bagaimana peran oma, opa, ayah, ibu dan anak dalam keluarga? Apa batasan-batasan peran seorang Oma, Opa, ayah, ibu dan anak di era sekarang ini?
3. Kalau berbicara tentang perlindungan pada yang lemah, maka di era Pandemi Covid ini banyak sekali orang yang susah atau dikategorikan lemah. Apa yang bisa dilakukan keluarga di tengah kondisi "lemahnya" keluarga sendiri? Bentuk perhatian dan kasih seperti apa yang bisa diberikan? (Jangan hanya dikatakan, tetapi keluarga harus komit melakukannya). Apa usulannya untuk gereja? (Mohon usulan-usulan untuk gereja bisa ditulis di group sektor agar dibaca Pdt dan Presbiter serta Komisi)

JAWABAN UMAT

(Sambil memberi Persembahan)

Jemaat dapat memasukkan persembahan ke kotak-kotak persembahan yang ada di rumah beberapa jemaat atau ditransfer ke rekening No. 164-002-3457890 a.n GPIB Jemaat Jurang Mangu atau memberi melalui Persembahan Digital (Gopay, Ovo, Dana, Link Aja atau BCA mobile) dengan melakukan tapping pada QR Code di bawah ini

Snap QR Code Persembahan Digital GPIB Jemaat JURANG MANGU melalui LINKAJA :

KOLEKTE

NMID : ID1020042462520
A01



PERSEPULUHAN

NMID : ID1020042094075
A01



SYUKUR

NMID : ID1020042094083
A01



KENDARAAN RODA 4

NMID : ID1020042462538
A01



Snap QR Code LINKAJA
dapat juga digunakan pada ;
GOPAY (GOJEK), OVO, DANA

DIAKONI

NMID : ID1020042094117
A01



NY. UMAT GB 50 PERUBAHAN AJAIB

1. Perubahan ajaib terjadi padaku,
ketika kasih Yesus masuk di hatiku.
Api Roh-Nya yang Kudus murnikan jiwaku,
hingga hidupku yang lama kini jadi baru.
Reff: Hidupku yang sekarang bukan lagi milikku,
tetapi milik Kristus yang mengubah hidupku.
Aku ingin selalu tetap di jalan-Nya
dan menjadi saksi Kristus kini dan s'lamanya.

DOA SYAFAAT (oleh Ayah dan Anak) :

Pokok Doa :

1. Memohon Tuhan mengubah karakter anggota keluarga agar menjadi seperti yang Tuhan Yesus inginkan.
2. Persembahkan syukur yang sudah diberikan,
3. Bangsa dan Negara segera pulih dari Pandemi Covid 19
4. Pelayanan GPIB Jurang Mangu
5. Jemaat yang sakit:
 - Ibu Menik Latuperissa
 - Ibu Romauli Sidabutar
 - Ibu Sience Kippuw
 - Ibu pak Tumiyanto di RS Panti Rahayu Gunung Kidul
 - Ayah Pdt. Nancy di Yogyakarta
6. Jemaat yang berulang tahun:
 - Joan Andriana Manumpil 23 Agustus 2020
 - Violin Agnes Yusanthea 23 Agustus 2020
 - Gerrard Mikairo Lubis 25 Agustus 2020
 - Bpk. Robert Simanjuntak 26 Agustus 2020
 - Ibu Mawarni Sidabutar-Situmorang 29 Agustus 2020
 - Ibu Rita Sembiring-Hamel 29 Agustus 2020
7. Keluarga – keluarga yang didoakan dalam minggu ini:
 - Kel. Ibu Sherley Bendelina Rudito-Kaha
 - Kel. Ibu Sience Kippuw
 - Kel. Pdt. Hans Hanoch Jacob
 - Kel. Bapak Henry Kelana B. Rotty
8. Keluarga kita sendiri.

PENGUTUSAN

AMANAT PENGUTUSAN

-berdiri-

Ayah Renungkanlah: kita tidak akan mampu menolong semua orang, tetapi masing-masing kita dapat menolong seseorang.

NY. UMAT GB 115 UTUSLAH KAMI

1. Utuslah kami masuk dalam dunia ini menjadi saksi bagi kerajaan-Mu; membawa damai dan terang-Mu yang abadi, menabur kasih bagi dunia yang resah.

Reff: Utuslah kami jadi saksi yang setia, membawa kabar sukacita yang abadi, supaya dunia mengaku dan percaya; Engkaulah Yesus, Tuhan, Jurus'lamat dunia.

BERKAT

Ayah Kiranya kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dalam persekutuan Roh Kudus menyertai kita sekalian, dari sekarang sampai selamanya.

U GB 399 AMIN, HALELUYA!

Amin, Haleluya! Amin, Haleluya!
Terpuji nama-Mu! Amin, Haleluya!